

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN IKLIM SEKOLAH, DUKUNGAN IKLIM
KELUARGA, PENGARUH TEMAN SEBAYA DENGAN PERUNDUNGAN
ANTAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA : PERAN MEDIASI
VARIABEL KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS**

Fajar Haryadi¹, Yeri Sutopo²

¹Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

²Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : haryadifajar25@gmail.com, Alamat e-mail :

yerisutopo@mail.unnes.ac.id ,

ABSTRACT

Bullying remains a serious issue in schools, as indicated by the high number of reported cases by the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) and the Indonesian Teachers Federation (FSGI). It is a form of intentional aggression aimed at causing physical, emotional, or social harm. A negative and unsupportive family environment, along with unhealthy peer relationships—especially when individuals feel superior to others—can trigger involvement in bullying behavior. Additionally, a non-conducive school climate can negatively impact students' psychological well-being. This study aims to examine the direct and indirect effects of school climate support, family climate support, and peer influence on bullying behavior among junior high school students, with psychological well-being serving as a mediating variable. It also explores the direct effect of psychological well-being on bullying. A deductive approach was applied, starting from existing theories to develop hypotheses for empirical testing. The research used a quantitative survey method with an ex post facto design, as the data reflect past events without any manipulation of variables. Analytical techniques included regression and path analysis to assess both direct and indirect relationships. Confirmatory Factor Analysis (CFA) up to the second-order level was conducted using LISREL version 8.80, and descriptive statistics were processed using SPSS version 21. Results showed that support from school, family, and peers significantly influences students' psychological well-being. These three factors were proven to be strong predictors of mental resilience. It is recommended that future studies treat bullying as an independent variable, as empirical and theoretical evidence suggests it functions better as a risk factor affecting students' mental health.

Keywords: Bullying Behavior, Social Support, Psychological Well-Being

ABSTRAK

Bullying masih menjadi masalah serius di sekolah, terlihat dari tingginya laporan kasus menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). Perilaku ini merupakan bentuk agresi yang disengaja untuk

menyakiti fisik, emosional, atau sosial korban. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung serta hubungan teman sebaya yang tidak sehat—terutama saat individu merasa superior—dapat memicu keterlibatan dalam perilaku bullying. Iklim sekolah yang tidak kondusif juga berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari dukungan iklim sekolah, dukungan iklim keluarga, dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku bullying di kalangan siswa SMP, dengan kesejahteraan psikologis sebagai variabel mediasi. Selain itu, ditelaah pula pengaruh langsung kesejahteraan psikologis terhadap bullying. Pendekatan yang digunakan adalah deduktif, dimulai dari teori yang ada untuk diuji secara empiris. Metodenya berupa survei kuantitatif dengan desain *ex post facto*, karena data berasal dari kejadian masa lalu tanpa manipulasi variabel. Teknik analisis mencakup regresi dan path analysis untuk menilai efek langsung dan tidak langsung, menggunakan CFA dengan LISREL 8.80 dan analisis deskriptif dengan SPSS 21. Hasil menunjukkan bahwa dukungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Ketiganya menjadi prediktor kuat dalam model kesejahteraan psikologis. Disarankan agar penelitian selanjutnya memosisikan bullying sebagai variabel independen, mengingat peranannya sebagai faktor risiko bagi kesehatan mental siswa.

Kata Kunci: Perilaku Perundungan, Dukungan Sosial, Kesejahteraan Psikologis

A. Pendahuluan

Perundungan (bullying) merupakan fenomena kompleks yang mencerminkan perilaku agresif yang berulang serta melibatkan ketimpangan kekuasaan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial (Olweus, 1993). Biasanya, pelaku yang dominan menargetkan korban yang lebih lemah. Perundungan dapat muncul dalam bentuk fisik seperti pemukulan, kekerasan verbal seperti ejekan, pengucilan sosial, maupun melalui platform digital sebagai cyberbullying (Patchin & Hinduja,

2006; Saraswati & Hadiyono, 2020).

Perilaku ini sering dipicu oleh dinamika kelompok, persepsi dominasi, dan rendahnya empati dari pelaku (Espelage & Swearer, 2008).

Pemahaman menyeluruh mengenai perundungan penting untuk mengurangi dampak negatifnya. Korban perundungan kerap mengalami penurunan kesejahteraan psikologis, seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya harga diri (Olweus, 1993; Rigby, 2003). Di sisi lain, pelaku berisiko mengembangkan perilaku antisosial jangka panjang

(Twelow & Sacco, 2012). Tingginya tingkat perundungan juga berkorelasi dengan penurunan kualitas akademik dan iklim sekolah yang buruk (Aldridge & Ala'l, 2013). Intervensi kolaboratif antara sekolah dan keluarga terbukti efektif dalam menangani perundungan (Raudhoh et al., 2023). Lingkungan keluarga yang suportif meningkatkan keterampilan sosial anak, sementara kebijakan sekolah yang inklusif menciptakan ruang belajar yang lebih aman dan nyaman (Bronfenbrenner, 1979; Amanda et al., 2018).

Meskipun kebijakan anti-perundungan telah diterapkan, kasus perundungan masih banyak terjadi di SMP di Surabaya, Indonesia. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3APPKB) Surabaya melaporkan bahwa siswa masih memerlukan intervensi karena kasus perundungan (Widiyana, 2024). Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan keterlibatan aktif siswa serta orang tua (Ainiyah & Cahyanti, 2020). Data nasional dari KPAI dan FSGI mencatat 226 kasus perundungan pada tahun 2022 (Restu, 2023).

Dalam ranah keluarga, gaya pengasuhan memiliki pengaruh besar

terhadap perilaku anak. Lingkungan pengasuhan yang negatif dapat memicu kecenderungan anak untuk bersikap agresif dan dominan, sehingga meningkatkan kemungkinan terlibat dalam perundungan (Devita & Dyna, 2018). Pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor penting, karena kelompok teman sebaya memiliki peran besar dalam pembentukan identitas dan keterampilan komunikasi remaja (Septiyuni et al., 2015). Lingkungan teman sebaya yang menumbuhkan rasa superioritas juga dapat mendorong perilaku perundungan (Permata & Nasution, 2022). Perundungan berdampak negatif terhadap kesehatan mental anak, dan jika tidak ditangani, dapat berkembang menjadi masalah psikologis yang lebih serius (Dafiq et al., 2020). Oleh karena itu, penguatan kesehatan mental anak sangat penting agar mereka dapat merespons perundungan secara konstruktif, terutama jika menjadi korban (Saputra, 2024).

Sebagian besar penelitian tentang perundungan masih berfokus pada faktor-faktor yang berdiri sendiri. Masih terdapat kekurangan model yang komprehensif yang mengintegrasikan iklim sekolah,

lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kesejahteraan psikologis, khususnya dalam konteks Indonesia (Espelage & Swearer, 2008).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif, yaitu dimulai dari teori-teori yang sudah ada untuk merumuskan hipotesis, kemudian diuji menggunakan data empiris. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif, di mana data numerik dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto* karena data diperoleh dari peristiwa yang telah terjadi tanpa adanya manipulasi variabel oleh peneliti.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kausal, yang bertujuan memahami hubungan sebab-akibat antar variabel. Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji struktur kausal, sementara analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

substruktur mengkaji pengaruh X1, X3, dan M secara simultan terhadap Y (perundungan) setelah dilakukan proses trimming, yaitu pengeluaran variabel X2 karena tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan secara statistik. Substruktur ini dirancang untuk mengungkap baik pengaruh langsung dari faktor lingkungan, maupun pengaruh tidak langsung yang dimediasi oleh kesejahteraan psikologis terhadap perilaku perundungan. Selanjutnya, hasil analisis dari kedua substruktur tersebut digabungkan ke dalam model empiris akhir (*assembling model*) yang menyajikan representasi menyeluruh mengenai struktur hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1 Model Summary Multivariat Sub Struktur setelah Trimming

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.201	.703

a. Predictors: (Constant), M, X3, X1

Tabel 2 Model Coefficients Multivariat Sub Struktur setelah Trimming

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	55.384	2.167		.000
	X1	-.088	.017	-.258	.000
	X3	-.039	.014	-.107	.007
	M	-.048	.013	-.235	.000

a. Dependent Variable: Y

Mengacu pada output Regresi Model setelah dilakukan trimming pada bagian tabel Coefficients, diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu $X_1 = 0.000$, $X_3 = 0.007$, dan $M = 0.000$, semuanya lebih kecil dari 0.05. Hasil ini mampu menjelaskan bahwa Regresi Model, yakni X_1 , X_3 , dan M berpengaruh signifikan terhadap Y setelah variabel X_2 dihilangkan karena tidak signifikan dalam model sebelumnya.

Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel Model Summary setelah trimming adalah sebesar 0.212, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X_1 , X_3 , dan M terhadap Y adalah sebesar 21,2%, sementara sisanya 78,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Sementara untuk nilai ε_2 (error) setelah trimming dihitung dengan rumus:

$$\varepsilon_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.212} = \sqrt{0.788} \approx 0.888$$



Gambar 1 Model Empirik Hasil Assembling

Berdasarkan hasil analisis jalur struktural dan pengujian mediasi, ditemukan bahwa arah hubungan antara variabel-variabel bebas (dukungan iklim sekolah, dukungan iklim keluarga, dan pengaruh teman sebaya) terhadap variabel perundungan menunjukkan koefisien negatif yang sangat kecil dan tidak signifikan. Arah panah dalam model juga menunjukkan bahwa pengaruh yang diharapkan terhadap perundungan tidak terjadi secara kuat maupun konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel perundungan (Y) tidak tepat diposisikan sebagai variabel dependen, karena tidak dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel bebas maupun variabel intervening. Sebaliknya, variabel kesejahteraan psikologis (M) justru menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif dengan ketiga variabel bebas, serta secara konsisten menempati posisi yang lebih stabil sebagai hasil dari prediktor sosial tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, model yang lebih layak secara empiris dan teoritis adalah model X_1 , X_2 , X_3 terhadap M , sedangkan perundungan lebih tepat

dipertimbangkan sebagai variabel independen dalam studi lanjutan

E. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa dukungan iklim sekolah memiliki pengaruh yang kuat dan konsisten terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis siswa. Lingkungan sekolah yang suportif, baik melalui relasi guru-siswa yang positif, keteraturan tata tertib, maupun rasa aman dalam beraktivitas, membentuk suasana belajar yang mendukung perkembangan psikologis siswa secara optimal. Ketika siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan didengarkan oleh warga sekolah, mereka cenderung memiliki perasaan percaya diri, ketenangan batin, serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Peneliti memandang bahwa sekolah bukan hanya tempat akademik, tetapi juga ruang penting dalam pembentukan identitas diri dan ketahanan emosional. Oleh karena itu, keberadaan iklim sekolah yang sehat secara sosial menjadi fondasi penting bagi terciptanya kondisi psikologis yang positif. Model yang menempatkan iklim sekolah sebagai prediktor kesejahteraan psikologis

terbukti layak secara empiris dan relevan secara konseptual.

Selain sekolah, keluarga menjadi unsur penting dalam mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan emosional, keterlibatan orang tua, dan kualitas komunikasi dalam keluarga sangat memengaruhi kestabilan emosi serta rasa aman siswa dalam menjalani kesehariannya. Ketika siswa merasakan kehadiran keluarga secara psikologis, mereka cenderung lebih mampu mengelola stres, menunjukkan rasa percaya diri, dan memiliki arah hidup yang jelas. Peneliti menilai bahwa keluarga berfungsi sebagai ruang primer bagi perkembangan mental, tempat di mana siswa pertama kali belajar tentang cinta tanpa syarat, empati, dan nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, dalam konteks pembentukan kesejahteraan psikologis, keluarga memegang peranan strategis. Model struktural dalam penelitian ini menegaskan bahwa iklim keluarga yang positif berkontribusi nyata terhadap munculnya kualitas psikologis yang sehat pada siswa, menjadikan arah hubungan ini

sebagai bagian penting dalam pengembangan model intervensi.

Hubungan dengan teman sebaya juga terbukti memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk kesejahteraan psikologis siswa, khususnya pada masa remaja yang sarat dengan pencarian identitas dan kebutuhan akan pengakuan sosial. Siswa yang memiliki teman sebaya yang suportif, dapat dipercaya, dan menerima keberadaannya, akan lebih mudah merasa dihargai, diterima, dan memiliki tempat dalam lingkungannya. Teman sebaya menjadi sumber dukungan sosial non-keluarga yang penting, terutama dalam memberikan rasa kebersamaan dan mengurangi tekanan psikologis. Peneliti berpendapat bahwa keterlibatan sosial dengan teman sebaya membentuk kemampuan siswa dalam menjalin hubungan interpersonal yang sehat, menyelesaikan konflik, serta mengembangkan empati dan solidaritas. Dalam model yang dikembangkan, pengaruh teman sebaya berkontribusi langsung terhadap dimensi kesejahteraan psikologis, seperti harga diri, penerimaan diri, dan koneksi sosial. Oleh karena itu, hubungan ini menjadi jalur kausal yang penting dan tidak

dapat diabaikan dalam pemetaan faktor-faktor psikososial yang membentuk kesehatan mental remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, H. R., & Cahyanti, I. Y. (2020). Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku "Bullying" di SMPN A Surabaya. 9(2), 105–113.
- Aldridge, J., & Ala'l, K. (2013). Assessing students' views of school climate: Developing and validating the What's Happening In This School? (WHITS) questionnaire. *Improving Schools*, 16(1), 47–66. <https://doi.org/10.1177/1365480212473680>
- Amanda, R., Sulistyaningsih, W., & Yusuf, E. A. (2018). The involvement of father, emotion regulation, and aggressive behavior on adolescent. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 3(3), 145–147.
- Amruddin, Wahyudi, I., Damanik, D., Purba, E., A, M. U., Ruswandi, W., Febrian, W. D., Putra, I. G. C., & Yuliastuti, I. A. N. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN MANAJEMEN* (M. Sari & D. P. Sari, Eds.; Pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <https://www.researchgate.net/publication/365038890>
- Asyifah, C., Firmansyah, M. A., & Budiman, D. A. (2024). Kasus

- Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia dari Perspektif Media dan Pemberitaannya. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1).
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1>
- Bandura, A. (1971). *Social Learning Theory*. Library of Congress Catalog.
- Bear, G. G., Mantz, L. S., Glutting, J. J., Yang, C., & Boyer, D. E. (2015). Differences in Bullying Victimization Between Btudents With and Without Disabilities. *School Psychology Review*, 44(1), 98–116.
<https://doi.org/10.17105/SPR44-1.98-116>
- Blaikie, N. (2003). *Analyzing Quantitative Data From Description to Explanation*. SAGE Publications.
- Bowlby, J. (1982). *Attachment and Loss (Second Edition)*. Tavistock Institute of Human Relations.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Brown, T. A. (2015). *Confirmatory Factor Analysis for Applied Research Methodology in the Social Sciences (Second)*. A Division of Guilford Publications. www.guilford.com/MSS
- Buelga, S., Martínez-Ferrer, B., & Cava, M. J. (2017). Differences in family climate and family communication among cyberbullies, cybervictims, and cyber bully–victims in adolescents. *Computers in Human Behavior*, 76, 164–173.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.07.017>
- Cohen, J., Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2003). *Applied Multiple Regression/Correlation Analysis for the Behavioral Sciences (Third)*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Craig, W. M. (1998). THE RELATIONSHIP AMONG BULLYING, VICTIMIZATION, DEPRESSION, ANXIETY, AND AGGRESSION IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN*. *Person. Individ. Diff*, 24(1), 123–130.
- Dafiq, N. D., Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, & Sahrul Salam. (2020). UPAYA EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN MANGGARAI NTT. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120–129.
<https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior (First)*. Springer Science.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Source: Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Devita, Y., & Dyna, F. (2018). ANALISIS HUBUNGAN

- KARAKTERISTIK ANAK DAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU BULLYING. *Jurnal Kesehatan*, 7.
- Dow-Fleisner, S., Leong, A. D., & Lee, H. (2023). The interaction between peer bullying and school connectedness on youth health and wellbeing. *Children and Youth Services Review*, 155. <https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2023.107147>
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2003). Research on School Bullying and Victimization: What Have We Learned and Where Do We Go From Here? *School Psychology Review*, 32(3), 365–383. <https://doi.org/10.1080/02796015.2003.12086206>
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2008). Bullying in American Schools: A Social-Ecological Perspective on Prevention and Intervention (B. Webber, Ed.). Taylor & Francis e-Library.
- Fahham, A. M. (2024). Kekerasan pada Anak di Satuan Pendidikan. In *idntimes.com* (Issue Isu Sepekan). Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI. <https://pusaka.dpr.go.id>
- GUILFORD, J. P. (1942). FUNDAMENTAL STATISTICS IN PSYCHOLOGY AND EDUCATION (J. F. DASHIELL, Ed.; FIRST EDITION). MCGRAW-HILL PUBLICATION.
- Guttman, L. (1945). A BASIS FOR ANALYZING TEST-RETEST RELIABILITY*. *Psychometrika*, 10(4).
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). MULTIVARIATE DATA ANALYSIS (Eight). Cengage Learning EMEA. www.cengage.com/highered
- Hasmarlin, H., & Hirmaningsih. (2019). Self-Compassion dan Regulasi Emosi pada Remaja Self-Compassion and Emotion Regulation In Adolescence. *Jurnal Psikologi*, 15 Nomor 2. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.7740>
- Hatch, M. J., & Schultz, M. (2004). Organizational Identity: A Reader. Oxford University Press.
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2019). Role of Parenting Style in Children's Behavioral Problems through the Transition from Preschool to Elementary School According to Gender in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph16010021>
- Hoy, W. K., & Hannum, J. W. (1997). Middle School Climate: An Empirical Assessment of Organizational Health and Student Achievement. *Educational Administration Quarterly*, 33(3), 290–311. <https://doi.org/10.1177/0013161X97033003003>

- Kline, R. B. (2016). Principles and Practice of Structural Equation Modeling (T. D. Little, Ed.; Fourth Edition, Vol. 554). THE GUILFORD PRESS.
- Lazarus, R. S., & Folman, S. (1984). STRESS, APPRAISAL, AND COPING. Springer Publishing Company.
- Leavy, & Patricia. (2017). Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches. The Guildford Press.
- Lucas-Molina, B., Pérez-Albéniz, A., & Fonseca-Pedrero, E. (2018). The potential role of subjective wellbeing and gender in the relationship between bullying or cyberbullying and suicidal ideation. *Psychiatry Research*, 270, 595–601.
<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2018.10.043>
- Marchante, M., Alexandre Coelho, V., & Maria Romão, A. (2022). The influence of school climate in bullying and victimization behaviors during middle school transition. *Contemporary Educational Psychology*, 71.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2022.102111>
- McDonald, R. P. (1999). Test Theory: A Unified Treatment. LAWRENCE ERLBAUM ASSOCIATES.
- Minuchin, S. (1974). *Familias Y Terapia Familiar* (Gedisa, Ed.). The President and Fellows of Harvard Collage.
- Miranda, R., Oriol, X., Amutio, A., & Ortúzar, H. (2019). Adolescent Bullying Victimization and Life Satisfaction: Can Family and School Adult Support Figures Mitigate this Effect? *Revista de Psicodidactica*, 24(1), 39–45.
<https://doi.org/10.1016/j.psicod.2018.07.001>
- Neuman, W. Lawrence. (2014). Social research methods : qualitative and quantitative approaches (Seventh). Pearson.
- Olson, D. H. (2000). Circumplex Model of Marital and Family Systems. *Journal of Family Therapy*, 22(2), 144–167.
<https://doi.org/10.1111/1467-6427.00144>
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What we know and what we can do.* BLACKWELL PUBLISHING.
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2006). Bullies Move Beyond the Schoolyard: A Preliminary Look at Cyberbullying. *Youth Violence and Juvenile Justice*, 4(2), 148–169.
<https://doi.org/10.1177/1541204006286288>
- Patton, Q. M. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (Third). Sage Publications.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2),

- 614–620.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Raudhoh, S., Pramudiani, D., Periantalo, J., Annisa, V., & Hafizah, N. (2023). PSIKOEDUKASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 MUARA JAMBI. *MEDIC*, 6(2), 122–128.
- Restu. (2023, October 1). Data KPAI Kasus Bullying Makin Meningkat 226 di 2022, Korban Terbanyak Siswa SD. *Wartabanjar.Com*.
- Rigby, K. (2003). Consequences of Bullying in Schools. In *Canadian Journal of Psychiatry* (Vol. 48, Issue 9, pp. 583–590). Canadian Psychiatric Association.
<https://doi.org/10.1177/070674370304800904>
- Ryff, C. D. (1989). Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081.
- Saleh, A., Hapsah, H., Krisnawati, W., & Erfina, E. (2021). Parenting style and bullying behavior in adolescents. *Enfermeria Clinica*, 31, S640–S643.
<https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.07.009>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (M. Ryan, Ed.; Thirteenth). McGraw-Hill.
- Saputra, A. R. (2024, April 29). Bullying dan Kesehatan Mental: Studi Kasus dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *Kompasiana*.
- Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2020). Pencegahan Perundungan/Bullying di Institusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku. *JURNAL HUKUM POLITIK DAN KEKUASAAN*, 1(1), 1–15.
<http://journal.unika.ac.id/index.php/jhpk>
- Sarwono, J. (2022). *Path Analysis: Data Analysis Application* (Second). Amazon.com, Inc.
<https://www.researchgate.net/publication/358284150>
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, Nuraini, A., & Siregar, M. T. (2021). *STATISTIK MULTIVARIAT DALAM Riset* (I. Ahmaddien, Ed.; First). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Schumacker, R. E., & Lomax, R. G. (2010). *A beginner's Guide to Structural Equation Modeling* (Third Edition). Taylor and Francis Group.
<https://www.researchgate.net/publication/362079746>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (Seventh). Wiley.
www.wileypluslearningspace.com

- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati. (2015). PENGARUH KELOMPOK TEMAN SEBAYA (PEER GROUP) TERHADAP PERILAKU BULLYING SISWA DI SEKOLAH. *Jurnal Sosieta*, 5(1).
- Sidanius, J., & Pratto, F. (1999). *Social Dominance (First)*. Cambridge University Press.
- Smith, P. K., Cowie, H., Olafsson, R. F., Liefhoghe, A. P. D., Almeida, A., Araki, H., Del Barrio, C., Costabile, A., Dekleva, B., Houndoumadi, A., Kim, K., Olafsson, R. P., Ortega, R., Pain, J., Pateraki, L., Schafer, M., Singer, M., Smorti, A., Toda, Y., ... Wenxin, Z. (2002). Definitions of Bullying: A Comparison of Terms Used, and Age and Gender Differences, in a Fourteen-Country International Comparison. *Child Development*, 73(4), 1119–1133.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suldo, S. M., Friedrich, A. A., White, T., Farmer, J., Minch, D., & Michalowski, J. (2009). Teacher Support and Adolescents' Subjective Well-Being: A Mixed-Methods Investigation. *School Psychology Review*, 38(1), 67–85. <https://doi.org/10.1080/02796015.2009.12087850>
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN AMENITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN PADA DESA WISATA KABUPATEN KERINCI. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6). <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i6>
- Swearer, S. M., & Hymel, S. (2015). Understanding the psychology of bullying: Moving toward a social-ecological diathesis-stress model. *American Psychologist*, 70(4), 344–353. <https://doi.org/10.1037/a0038929>
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2013). A Review of School Climate Research. In *Review of Educational Research* (Vol. 83, Issue 3, pp. 357–385). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.3102/0034654313483907>
- Tierney, R. J., Rizvi, F., Ercikan, K., & Beech, J. (2023). *INTERNATIONAL ENCYCLOPEDIA OF EDUCATION* (Fourth). Elsevier Ltd.
- Tuckman, B. W. (1965). DEVELOPMENTAL SEQUENCE IN SMALL GROUPS 1. *Psychological Bulletin*, 63(6), 384–399.
- Twelow, S. W., & Sacco, F. C. (2012). Preventing Bullying and School Violence. *American Psychiatric Association*.
- UNICEF. (2020). *PERUNDUNGAN DI INDONESIA: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi untuk*

- setiap anak.
<https://indonesia.ureport.in/v2/opinion/3454/>
- Vygotsky, P. of L. S. (1978). *Mind In Society: The Development of Higher Psychological Processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Harvard University Press.
<https://www.ebsco.com/terms-of-use>
- Wang, M. Te, & Degol, J. L. (2016). School Climate: a Review of the Construct, Measurement, and Impact on Student Outcomes. *Educational Psychology Review*, 28(2), 315–352.
<https://doi.org/10.1007/s10648-015-9319-1>
- Wentzel, K. R., Barry, C. M. N., & Caldwell, K. A. (2004). Friendships in middle school: Influences on Motivation and School Adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 96(2), 195–203.
<https://doi.org/10.1037/0022-0663.96.2.195>
- Widiyana, E. (2024). Pelajar SMP Surabaya Ngaku Korban Bully, Begini Hasil Pendampingan DP3A.
- Widyayanti, N., Arofah, H., Nur, A., Awali, A., Tinggi, S., & Yogyakarta, P. (2022). REGULASI EMOSI DAN PERILAKU CYBERBULLYING PADA REMAJA AWAL. *Jurnal Spirits*, 12(2).
- Yang, J., Wang, X., & Lei, L. (2020). Perceived school climate and adolescents' bullying perpetration: A moderated mediation model of moral disengagement and peers' defending. *Children and Youth Services Review*, 109.
<https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2019.104716>